

TINGKAT PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI RAWAT JALAN TENTANG PENGOBATAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PANCUR BATU KAB. DELI SERDANG TAHUN 2019

HOTRAYANASARI SIPAYUNG

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi dimana seseorang mempunyai tekanan darah sistole (*Systolic Blood Pressure*) lebih atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastole (*Diastolic Blood Pressure*) lebih atau sama dengan 90 mmHg. Sebanyak 27,6% populasi dunia menderita hipertensi, dengan perbandingan 50,64% pada pria dan 49,36% pada wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan karakteristik penderita hipertensi tentang pengobatan hipertensi yang berobat jalan ke Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh penderita hipertensi yang menjalani pengobatan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 31 responden diambil secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak (64,5%), mayoritas penderita hipertensi adalah berusia 50-59 tahun (38,7%). Pekerjaan penderita mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta/Wirausaha yaitu sebanyak 14 responden (45,2%). Penderita hipertensi yang memiliki riwayat hipertensi 17 responden (54,8%). Penghasilan responden penderita hipertensi Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 15 responden (48,4%). Suku responden penderita hipertensi mayoritasnya suku Batak 13 responden (41,9%). Agama Kristen Protestan sebanyak 14 responden (45,2%), berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (32,3%). Tingkat pengetahuan penderita hipertensi yang berobat jalan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Medan didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Cukup sebanyak 15 responden (48,4%) dan minoritas memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 6 responden (19,4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pengobatannya, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk. Saran penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan responden terhadap pengobatan hipertensi, dan menambah pengetahuan pembaca tentang apa saja karakteristik penderita hipertensi.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Karakteristik, Pengobatan Hipertensi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi dikenal secara luas sebagai salah satu penyakit kardiovaskular (Hananditia R. Pramestutie, Nina Silviana,

2016:2). Tekanan darah 140/90mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Endang Tryanto, S.Kep.,Ns.,M.Kep 2014:7).

Menurut WHO, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90mmHg dinyatakan sebagai hipertensi: dan diantara nilai tersebut disebut sebagai normal-tinggi. Saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya (Aulia Kurniapuri, Woro Supadmi, 2015:2).

Hipertensi menurut *World Health Organization (WHO)* adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008, penyakit hipertensi di Sulawesi Utara diderita oleh hampir satu diantara tiga penduduk umur >18 tahun dengan persentase mencapai 31,2%. Di Kota Manado hipertensi menempati urutan ke-5 untuk 10 penyakit menonjol.

Menurut WHO dan *The International Society of Hypertension (ISH)*, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya (Aulia Kurniapuri, Woro Supadmi, 2015:2).

Paling sedikit 50% pasien yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminum obat sesuai yang direkomendasikan. Tujuan dari pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan tekanan darah dengan maksud mencegah komplikasi penyakit.

Diperkirakan tingkat rendahnya kepatuhan terhadap terapi hipertensi berkisar antara 30-50%. Penyebab ketidakpatuhan sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, biaya obat, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Yosrinto T. Sarampang, Heedy M. Tjitrosantoso, 2014:2).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan rancangan deksriptif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain penelitian cross-sectional yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan/sekali waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di puskesmas pancurbatu sebanyak 31 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara accidental sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Pengetahuan Dan Karakteristik Penderita Hipertensi Rawat Jalan Tentang Pegobatan Hipertensi Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019, setelah diberikan kuesioner kepada 31 responden dan yang menjadi responden yaitu semua penderita hipertensi yang berobat jalan ke Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2019, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	10	32,3
Cukup	15	48,4
Kurang	6	19,4
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (48,4%).

Tabel 2
Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Jenis Kelamin Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	n	%		
Laki-laki	5	16,1	4	12,9	2	6,5	11	35,5
Perempuan	5	16,1	11	35,5	4	12,9	20	64,5
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas tingkat pengetahuan tentang hipertensi adalah baik yaitu sebanyak 5 responden (16,1%), minoritas kurang 2 responden (6,5%). Sedangkan dari 20 responden berjenis kelamin perempuan mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup yaitu sebanyak 11 responden (35,5%) dan minoritas adalah baik yaitu sebanyak 5 responden (16,1%).

Tabel 3
Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Usia Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Usia	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	n	%		
30-39 tahun	1	3,2	3	9,7	0	0,0	4	12,9
40-49 tahun	2	6,5	7	22,6	0	0,0	9	29,9
50-59 tahun	7	22,6	5	16,1	0	0,0	12	38,7
60-69 tahun	0	0,0	0	0,0	6	19,4	6	19,4
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 4 responden kategori rentang usia 30-39 tahun mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup sebanyak 3 responden (9,7%), minoritas baik sebanyak 1 responden (3,2%). Dari 9 responden rentang usia 40-49 tahun mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah baik sebanyak 7 responden (22,6%), minoritas cukup 5 responden (16,1%). Sedangkan untuk 12 responden kategori usia 50-50 tahun mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah baik sebanyak 7 responden (22,6%) dan minoritas kurang sebanyak 5 responden (16,1%).

Tabel 4
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Pekerjaan Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	n	%	n	%	n	%		
PNS,BUMN, TNI,POLRI	6	19,4	4	12,9	0	0,0	10	32,3
Wiraswasta/Wirusaha	4	12,9	7	22,6	3	9,7	14	45,2
Bertani/Buruh	0	0,0	4	12,9	3	9,7	7	22,6
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 10 responden bekerja sebagai PNS, BUMN, TNI, POLRI mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah baik sebanyak 6 responden (19,4%), minoritas kurang 4 responden (12,9%). Untuk 14 responden bekerja sebagai sebagai Wiraswasta/Wirusaha mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (22,6%), minoritas kurang sebanyak 3 responden (9,7%). Sedangkan 7 responden bekerja sebagai Bertani/Buruh mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup sebanyak 4 responden (12,9%), minoritas kurang 3 responden (9,7%).

Tabel 5
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Riwayat Keluarga Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Riwayat Keluarga	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	N	%	n	%	n	%		
Ada	5	16,1	8	25,8	4	12,9	17	54,8
Tidak	5	16,1	7	22,6	2	6,5	14	45,2
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa 17 responden yang memiliki riwayat keluarga mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup sebanyak 8 responden (25,8%), minoritas kurang 4 responden (12,9%). Untuk 14 responden tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (22,6%), minoritas pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,5%).

Tabel 6
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Penghasilan Di Puskesmas Pancur Batu

Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Penghasilan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	N	%	n	%	n	%		
<Rp 1.000.000	2	6,5	4	12,9	0	0,0	6	19,4
Rp 1.000.000-Rp 5.000.000	2	6,5	7	22,6	6	19,4	15	48,4
>Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	6	19,4	4	12,9	0	0,0	10	32,3
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 6 responden penghasilan <Rp 1.000.000 mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup sebanyak 4 responden (12,9%), minoritas baik 2 responden (6,5%). Untuk penghasilan Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (22,6%), minoritas kurang 6 responden (19,4%). Sedangkan 10 responden yang berpenghasilan >Rp.5000.000-Rp.10.000.000 mayoritas tingkat pengetahuan baik 6 responden (19,4%), minoritas kurang 4 responden (12,9%).

Tabel 7
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Suku Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Suku	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	n	%	n	%	n	%		
Batak	6	19,4	6	19,4	1	3,2	13	41,9
Jawa	2	6,5	5	16,1	2	6,5	9	29,0
Nias	0	0,0	2	6,5	1	3,2	3	9,7
Melayu	2	6,5	2	6,5	2	6,5	6	19,4
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 13 responden suku Batak mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup dan baik masing-masing sebanyak 6 responden (19,4%), minoritas kurang 1 responden (3,2%). Untuk 9 responden suku Jawa mayoritas tingkat pengetahuan baik 5 responden (16,1%), minoritas baik dan kurang masing-masing 2 responden (6,5%). Untuk 3 responden suku Nias mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,5%), minoritas kurang 1 responden (3,2%). Sedangkan untuk 6 responden suku Melayu memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang sama masing-masing adalah 2 responden (6,5%).

Tabel 8
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Agama Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Agama	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	n	%	n	%	n	%		
Kristen Protestan	3	9,7	8	25,8	3	9,7	14	45,2
Islam	3	9,7	5	16,1	2	6,5	10	32,3
Katolik	4	12,9	2	6,5	1	3,2	7	22,6
Hindu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Budha	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa 14 responden yang beragama Kristen Protestan mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah cukup sebanyak 8 responden (25,8%), minoritas sama baik dan kurang masing-masing 3 responden (9,7%). Untuk 10 responden yang beragama Katolik mayoritas tingkat pengetahuan adalah cukup 5 responden (16,1%), minoritas kurang sebanyak 1 responden (3,2%).

Tabel 9
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Hipertensi Terhadap Pendidikan Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0,0	0	0,0	4	12,9	4	12,9
SMP	0	0,0	5	16,1	2	6,5	7	22,6
SMA	4	12,9	6	19,4	0	0,0	10	32,3
D3	5	16,1	1	3,2	0	0,0	6	19,4
S1 dan S2	1	3,2	3	9,7	0	0,0	4	12,9
Total	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 4 dengan pendidikan SD mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi adalah kurang sebanyak 4 responden (12,9%). Untuk 7 responden berpendidikan SMP mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,1%), minoritas kurang 2 responden (6,5%). Untuk 10 responden berpendidikan SMA mayoritas tingkat pengetahuan cukup 6 responden (19,4%), minoritas baik 4 responden

(12,9%). Untuk 6 responden berpendidikan D3 mayoritas tingkat pengetahuan baik 5 responden (16,1%) minoritas cukup 1 responden (3,2%). Sedangkan 4 responden berpendidikan S1 dan S2 mayoritas tingkat pengetahuan cukup 3 responden (9,7%), minoritas baik 1 responden (3,2%).

Pembahasan

1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 31 responden penderita hipertensi yang diteliti di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%). Saat dilakukan penelitian terhadap responden diberikan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki responden mengenai penyakit yang dideritanya.

Dalam penelitian ini responden terbanyak merupakan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (48,4%) hal ini dikarenakan kebanyakan responden kurang memahami apa itu defenisi dari hipertensi, apa saja diet yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi, bagaimana cara agar mengurangi resiko terjadinya penyakit hipertensi dan obat apa saja yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh R. Hananditia di Puskesmas Kota Malang Tahun 2014 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 69 responden (72,63%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 26 responden (27,37%).

Menurut peneliti, untuk tingkat pengetahuan cukup dan kurang pada hasil penelitian perlu dilakukannya pendidikan kesehatan pada saat dilakukan cek kesehatan kepada masyarakat pada daerah Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakitnya maka akan baik pula terhadap tindakan dalam pengobatan yang akan dilakukan. Hal yang dapat dilakukan yaitu mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan dan membaca dari media informasi yang lain.

2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden. Dari kategori jenis kelamin perempuan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan tingkat pengetahuan kurang berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (6,5%).

Dalam penelitian ini responden terbanyak merupakan pasien perempuan, hal ini sejalan dengan hasil analisis Profil

Kesehatan Jawa Barat tahun 2015 dan Profilkesu Kota Bandung tahun 2016 yang mengatakan saat ini di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, penyakit hipertensi umum terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 85 responden (56,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Hananditia, 2016) di Puskesmas Kota Malang yang menunjukkan bahwa perempuan lebih beresiko mengidap hipertensi terutama pada perempuan yang telah lanjut usia >50 tahun ke atas sebanyak 75 responden (38,95%) karena kadar esterogen menurun sehingga terapi estrogen, yaitu diduga menjaga keseimbangan kalsium. Wanita yang belum mengalami monopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein (HDL)*.

Menurut peneliti penyakit hipertensi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan karena penggunaan kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena terjadinya hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensi II dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System*.

3 Usia

Usia merupakan lama waktu hidup dan saat dilakukannya penelitian. Usia biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan yang dimiliki seseorang. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Serta dalam penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 4 responden, usia 40-49 tahun sebanyak 9 responden (29,9%), usia 50-59 tahun sebanyak 12 responden (38,7%), dan usia 60-69 tahun sebanyak 6 responden (19,4%).

Kategori tingkat pengetahuan cukup mayoritas responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), untuk tingkat pengetahuan baik hanya 1 responden dengan usia 30-39 tahun (3,2%). Usia tertua responden yang diteliti adalah 69 tahun dan usia termuda adalah 30 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Hananditia, 2016) di Puskesmas Kota Malang dan (Hazri Azri, 2017) di Puskesmas Kintamani yang menunjukkan bahwa hipertensi bisa terjadi pada semua usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka resiko untuk terserang hipertensi akan semakin meningkat. Pada pasien berusia >55 tahun sebanyak 40 responden (42,11%) tekanan darah akan otomatis meningkat dan dinding arteri mengalami penebalan karena adanya kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan semakin menyempit.

Menurut peneliti semakin tua usia, kejadian tekanan darah akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut maka kejadian tekanan darah tinggi (hipertensi) akan semakin tinggi.

4 Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 yang telah dilakukan di

Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan PNS, BUMN, TNI, POLRI sebanyak 10 responden (32,3%), dan responden dengan pekerjaan Wiraswasta/Wirusaha sebanyak 14 responden (45,2%), dan responden dengan pekerjaan Bertani/Buruh sebanyak 7 responden (22,6%).

Dari kategori pekerjaan Wiraswasta/Wirusaha mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (22,6%), untuk tingkat pengetahuan baik kategori pekerjaan PNS, BUMN, TNI, POLRI sebanyak 6 responden (19,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang kategori pekerjaan Bertani/Buruh sebanyak 3 responden (9,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Hananditia, 2016) di Puskesmas Kota Malang. Jenis pekerjaan sangat memiliki kaitan dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang. Semakin keras dan sering otot jantung bekerja maka semakin besar tekanan yang diberikan pada arteri. Kategori pekerjaan yang paling banyak pada hasil penelitian ini adalah wiraswasta/wirusaha sebanyak 58 responden (61,05%)

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Ekarni, 2012) dari jenis pekerjaan dikelompokkan responden yang bekerja dan tidak bekerja juga mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah jenis pekerjaan.

Menurut peneliti untuk responden yang tidak memiliki jenis pekerjaan rendah dan tidak bekerja akan memicu stres sehingga mungkin faktor stres yang dapat memicu terjadinya peningkatan aktivitas saraf simpatis sehingga tekanan darah menjadi persisten lebih tinggi dari biasanya. Maka dari itu, diharapkan agar selalu menjaga pola makan yang baik dan istirahat yang teratur disela kesibukan.

5 Riwayat Keluarga

Riwayat keluarga merupakan penyakit yang pernah pernah diderita keluarga (hipertensi). Apabila hipertensi

didapatkan pada kedua orangtua, maka resiko terjadinya hipertensi primer 2 kali lipat dibandingkan dengan orang lain yang tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi pada kedua orangtuanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 bahwa responden yang ada riwayat keluarga sebanyak 17 responden (54,8%) mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (25,8%) dan tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 14 responden (45,2%) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,1%) dan untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,5%).

Mayoritas responden yang ada riwayat keluarga Faktor genetik juga diduga menyebabkan penurunan resiko terjadinya hipertensi terkait pada kromosom 12p dengan fenotip postur tubuh pendek disertai *Branchyductyly* dan efek *Neurovaskuler*. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat pada keluarga yang menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (K. Sinuraya, 2017) di Kota Bandung mengatakan bahwa pasien dengan riwayat keluarga hipertensi cenderung memiliki hipertensi dengan resiko dua kali lebih besar sebanyak 96 (64%) untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi sebanyak 54 (36%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Butler, 2010) di Apotek Pendidikan Universitas Padjadjaran menyatakan bahwa hipertensi dapat diturunkan, namun bila pola hidup dijaga dengan baik dari sejak muda dan kepatuhan pasien baik, maka tekanan darah dapat terkontrol dengan baik sehingga pasien dapat melakukan aktivitas dengan normal

Menurut peneliti harusnya yang memiliki faktor resiko ini lebih waspada dan lebih dini dalam melakukan upaya-upaya preventif, contoh yang paling sederhana adalah rutin kontrol tekanan darah lebih dari

satu kali atau 3 kali seminggu, serta berusaha menghindari faktor-faktor pencetus hipertensi yang lainnya seperti makanan tinggi kalori, garam, merokok, minum alkohol dan lain sebagainya.

6 Penghasilan

Penghasilan merupakan jumlah atau nominal yang diterima responden setiap bulannya atau rata-rata dari hasil usaha atau pekerjaan yang dilakukannya. Penghasilan juga merupakan jumlah atau nominal yang diterima keluarga setiap bulannya atau rata-rata dari hasil usaha atau pekerjaannya agar dapat memenuhi atau membeli kebutuhan hidupnya. Dari penghasilan, responden dengan penghasilan cukup memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih cenderung berpengaruh dalam keinginan responden untuk cek kesehatan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 bahwa mayoritas penghasilan responden <Rp.1.000.000 sebanyak 6 responden (19,4%), dan penghasilan Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 sebanyak 15 responden (48,4%), penghasilan >Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 10 responden (32,3%). Dari mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (22,6%) berpenghasilan Rp.1.000.000-Rp.5.000.000, dan tingkat pengetahuan baik perpenghasilan <Rp.1.000.000 sebanyak 2 responden (6,5%).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hazwan Azri, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I dari penghasilan, responden dengan penghasilan rendah lebih banyak (72,0%) dan cenderung lebih konsumtif karena kurang mampu dalam membeli hal yang dibutuhkan misalnya saja dalam kebutuhan pengobatannya.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (K. Sinuraya, 2017) tingkat penghasilan responden tidak berhubungan secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pasien. Hal ini kemungkinan terjadi karena program

BPJS yang menjamin bahwa setian peserta memiliki hak yang sama dalam akses ke pelayanan kesehatan

Menurut peneliti sendiri tingkat penghasilan responden tidak berhubungan secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tetapi tingkat penghasilan responden sendiri sangat berpengaruh terhadap pengobatan yang akan dilakukan responden. Penghasilan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, penghasilan yang tinggi akan cenderung lebih konsumtif karena mampu untuk membeli hal yang dibutuhkan begitu pula sebaliknya.

7 Suku

Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat, suku ialah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitas tersebut. Kesadaran dan identitas yang dimiliki biasanya diperkuat dengan kesatuan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 mayoritas responden suku Batak sebanyak 13 responden (41,9%), suku Jawa 9 responden (20,9%), suku Nias 3 responden (9,7%), suku Melayu 6 responden (19,4%).

Dari kategori suku Batak dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 6 responden (19,4%), dan suku Jawa tingkat pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 2 responden (6,5%), sedangkan untuk suku Batak da Nias tingkat pengetahuan kurang masing masing sebanyak 1 responden (3,2%)..

Penderita hipertensi berdasarkan suku di RSUD dr.Hadrianus Sinaga tahun 2015, seluruhnya adalah suku Batak yaitu 196 orang (100%). Sejalan dengan penelitian (Nenny, 2011) karakteristik penderita hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2008-2010 penderita hipertensi berdasarkan suku paling banyak adalah Batak yaitu 89 orang (50,9%) dari 175 orang. Hal ini tidak dapat

menunjukkan bahwa risiko penderita yang bersuku Batak untuk mengalami hipertensi lebih tinggi daripada suku lainnya, namun dikarenakan penderita yang datang berobat mayoritas Suku Batak.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2011) di Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar menunjukkan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan suku mayoritas Batak sebesar 77,7%, dan terendah adalah lain-lain (Hindia, Minang) sebesar 1,5%.

Menurut peneliti responden mayoritas Batak lebih banyak terkena penyakit hipertensi dikarenakan tingginya mengkonsumsi makan tinggi garam dan lemak, ditambah lagi pada jenis kelamin laki-laki yang merokok, dan minuman keras keras serta faktor lain seperti obesitas. Maka dari itu menjaga pola hidup yang sehat sangat berpengaruh dalam kesehatan penderita hipertensi.

8 Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 untuk kategori berdasarkan agama Kristen Protestan sebanyak 14 responden (45,2%), agama Islam sebanyak 10 responden (32,2%), agama Katolik sebanyak 7 responden (22,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup mayoritas agama Kristen protestan sebanyak 8 responden (25,8%), tingkat pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 3 responden (9,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,2%).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh

(Susanti, 2011) di Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar menunjukkan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan agama terbanyak adalah Kristen Protestan terendah adalah Katholik dan Budha masing-masing 3,9%.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lastiar Silitonga, 2009) tentang karakteristik penderita hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Porsea Kabupaten Toba Samosir tahun 2005-2007 yaitu penderita hipertensi menurut agama paling banyak pada agama Kristen Protestan yaitu sebanyak 100 orang (89,3%) dari 112 penderita. Hal ini tidak dapat menunjukkan bahwa risiko penderita yang beragama Kristen Protestan untuk mengalami hipertensi lebih tinggi daripada agama lainnya, namun disebabkan karena di Kabupaten Samosir mayoritas adalah beragama Kristen Protestan yaitu berdasarkan data BPS tahun 2015.

Menurut peneliti kategori penderita hipertensi lebih banyak pada agama kristen protestan dikarenakan sama halnya dengan kategori suku sebesar (19,4%). Responden yang berpengetahuan kurang akan lebih mempengaruhi terhadap pengobatannya, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara pada salah satu responden suku batak agama kristen protestan. Responden mengatakan masih sering tidak teratur mengkonsumsi obat dan masih kurang memahami apa kompilasi dan diet pada penderit hipertensi.

9 Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (khususnya sekolah). Tingkat pendidikan dan pekerjaan erat kaitannya dengan gaya hidup karena berkaitan dengan status sosial.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 yang telah dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019, kategori berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden

(12,9%), SMP sebanyak 7 responden (22,6%), pendidikan SMA sebanyak 10 responden (32,3%), D3 sebanyak 6 responden (19,4%), S1 dan S2 sebanyak 4 responden (12,9%).

Dari kategori pengetahuan berdasarkan pendidikan mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 6 responden (19,4%), pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,1%). Berdasarkan data yang telah diperoleh, kelompok responden penderita hipertensi didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA, SMP, dan D3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nina Siviana, 2016) di Puskesmas Kota Malang menyatakan bahwa pasien yang memiliki pendidikan rendah kurang/rendah cenderung memiliki kesaran untuk berperilaku hidup kurang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hazwan Azri, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I berdasarkan tingkat pendidikan dari responden, didapatkan tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit (22,0%) bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (78,0%). Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan baik secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir sudut pandang dan penerimaan informasi terhadap pengobatan yang diterima oleh penderita hipertensi.

Menurut peneliti tingkat pendidikan seseorang seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnnya sebelum menjadi perilaku yang baik atau yang buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat intelektual seseorang sehingga akan semakin baik atau cepat menerima atau menyerap informasi yang didapat mengenai penyakit hipertensi, serta mempunyai pola pikir yang baik terhadap penyakit dan terapi yang di jalannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019, mengenai Tingkat Pengetahuan Dan Karakteristik Penderita Hipertensi Rawat Jalan Tentang Pengobatan Hipertensi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan hipertensi ,dapat dilihat bahwa 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden (32,3%) yang memiliki pengetahuan baik, dan 6 responden (19,4%) yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 20 orang (64,5%) dan 10 responden (32,3%) memiliki pengetahuan Baik dengan jenis kelamin minoritas laki-laki sebanyak 11 responden (35,5%)
3. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan berusia mayoritas 50-59 tahun sebanyak 12 orang (33,7%) dan 10 responden (32,3%) memiliki pengetahuan Baik dengan berusia minoritas 30-39 tahun sebanyak 4 responden (12,9%).
4. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan bekerja mayoritas sebagai Wiraswasta/Wirausaha sebanyak 14 orang (45,2%) dan 10 responden (32,3%) memiliki pengetahuan Baik dengan bekerja minoritas sebagai Bertani/Buruh sebanyak 7 responden (22,6%).
5. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan riwayat keluarga, dapat dilihat bahwa ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan memiliki riwayat

- keluarga sebanyak 17 orang (54,8%) dan tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 14 responden (45,2%).
6. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan penghasilan, ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan memiliki penghasilan mayoritas Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 15 orang (48,4%) dan minoritas penghasilan <Rp 1.000.000 sebanyak 6 responden (19,4%).
 7. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan suku, ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan bersuku mayoritas Batak sebanyak 13 orang (41,9%) dan minoritas bersuku Nias sebanyak 3 responden (9,7%).
 8. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan agama, ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan beragama mayoritas Kristen Protestan sebanyak 14 orang (45,2%) dan tidak ada yang bergama Hindu dan Budha.
 9. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan ada 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan Cukup dengan berpendidikan mayoritas SMA sebanyak 10 orang (32,3%) dan minoritas berpendidikan SD dan S1,S2 sebanyak 4 orang (12,9%).

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Dan Karakteristik Penderita Hipertensi Rawat Jalan Tentang Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil dan pembahasan, penelitian ini penulis tunjukan bagi:

1. Responden
Diharapkan dapat lebih menambah dan meningkatkan pengetahuan terhadap pengobatan hipertensi dalam mengontrol tekanan darah responden.

2. Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang

Kepada perawat puskesmas agar tetap memberi dan mengarahkan keluarga untuk memberikan perhatian dan perawatan pasien hipertensi yang sedang berobat jalan ataupun yang sedang di rumah.

3. Peneliti
Diharapkan bisa menambah pengetahuan pembaca tentang apa saja karakteristik penderita hipertensi dan mampu memberikan pendidikan kesehatan secara mandiri kepada penderita hipertensi di Puskesmas pancur Batu Kab. Deli Sedang.

Daftar Pustaka

- Angraini, 2009. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Poli Klinik Dewasa Puskesmas.*
- Arikunto, Soekidjo 2010. *Rumus Besar Cara Pengambilan Sampel.*
- Carter V. Good, 2017. *Karakteristik penderita Hipertensi.*
- Depkes, 2003. *Profil Dinas Kesehatan Indonesia. Jakarta : Pusat Data Dan Informasi Kesehatan.*
- Dewi & Wawan. 2015. *Teori & pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medica.*
- J. Ahmad Ramadan, 2009. *Mengatasi Tekanan Darah Tinggi. Jakarta : Intisari.*
- Kabo, Peter. 2010. *Bagaimana Obat-obat Kardivaskuler Secara Rasional. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.*
- Kemenkes, 2013, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Indonesia. 2013 dan 2014.*
- Lanny Et Al, 2006. *Karakteristik Dan Pola Pengobatan Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas WONOREJO Tahun 2006.*

Laode, Sharif. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medica

Mega Jovi, 2015. *Karakteristik Dan Pola Pengobatan Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wonorejo*.

Nadjib BM. 2018. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Najmi Lailatun, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di UPTD Puskesmas Kota GUNUNGSITOLI Selatan*.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metdologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.

Profilkesu, 2016. *Sepuluh Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas. Medan. 2012 dan 2015*.

R. Hannanditia. 2016. *Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Di Puskesmas Kota Malang*.

Riskesdas, 2017. Jakarta : *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI*.

Saraswati, 2017. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Erlangga.

Sidabutar, 2017. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Erlangga.

Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.